

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan temuan penelitian serta tahap-tahap pelaksanaan penelitian di lapangan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta yang terletak di Jl. Budi Kemuliaan No. 12 Jakarta Pusat. Komisi Pemilihan Umum Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dijadikan tempat penelitian karena saat ini DKI Jakarta sedang menyelenggarakan pesta demokrasi dalam rangka pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah dalam hal ini pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta sehingga data yang didapat sesuai dengan realitas yang ada.

2. Subjek Penelitian

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 1992:56). Kriteria *pertama*: adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

proses pengumpulan data, yakni Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta. Kriteria *kedua*: pelaku yang dimaksud disini adalah Pokja sosialisasi pemilukada Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta dan pemilih pemula. Kriteria *ketiga*: adalah peristiwa yang dimaksud hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada seperti kegiatan ceramah tatap muka dalam bentuk seminar, lomba cerdas cermat dan lomba karya tulis ilmiah. *Keempat*: adalah proses, yang dimaksud proses disini adalah wawancara peneliti dengan subjek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada dalam membentuk kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Pendapat di atas dapat dijelaskan penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Cresswell, 1998; Nasution, 1992:18).

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap "makna". Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang (manusia) berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen.

Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan alasan sebagai berikut :

- a) Permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada oleh KPU dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual.

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b) Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.
- c) Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada oleh KPU dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula, hasil sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada oleh KPU dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula. Hal ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Mien (1982:28) : *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products*. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberikan keuntungan dalam penelitian ini dimana dapat memperoleh gambaran dan informasi berupa bagaimana proses, hasil, kendala dan upaya sosialisasi pemilukada secara nyata dalam membentuk kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula.

Pendekatan naturalistik-kualitatif yang digunakan dalam model studi kasus, yang satuan kajiannya dilakukan dalam lingkup yang terbatas. Bodgan dan Biklen (1982:58) mengatakan: “... *a detailed examinitaion of one setting, or one single subject, or one single despositiry or document, or one particular event*”. Dalam hal yang lebih khusus, model studi kasus seperti digambarkan di atas, pada prinsipnya

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah model studi kasus tunggal (*single case study*). Penggunaan model studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan pada satu fokus yaitu dimasyarakat. Di samping itu, studi kasus mempunyai kelebihan dibanding studi lainnya yaitu peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

Dengan melakukan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih leluasa mengetahui sejauh mana sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada yang dilakukan KPU dalam membentuk kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula. Selain itu peneliti ingin dapat mengungkapkan perilaku persons pengetahuan, gagasan dan pikirannya, sebab penelitian kualitatif pada hakekatnya juga merupakan pengamatan kepada orang-orang tertentu dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa mereka serta menafsirkannya sesuai dengan dunianya. (Nasution, 1992:5; Bogdan & Biklen, 1992:49; dan Lincoln & Guba, 1985:3)

Beberapa literatur menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif/naturalistik, antara lain, sumber data adalah situasi wajar (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data penelitian (*key, instrument*), sangat deskriptif, mementingkan proses, mengutamakan data langsung (*first hand*), triangulasi (data dari satu sumber harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data yang sama dari sumber lain), mementingkan perspektif emik (pandangan informan), audit-trail (apakah laporan penelitian sesuai data yang terkumpul), partisipasi tanpa mengganggu

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(*passive participation*), analisis dilakukan sejak awal dan selama melakukan penelitian dan desain penelitian muncul selama proses penelitian (*emergent, evolving dan developing*).

2. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Craswell (2010:20) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian diantaranya Etnografi, Grounded Theory, Studi Kasus, Fenomenologi dan Naratif. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu-individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan Stake (dalam Craswell 2010:20). Sedangkan Robert K.Yin (2008:18) mendeskripsikan studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana, batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Hal di atas sedana dengan apa yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:120), yang menyatakan bahwa: Penelitian kasus

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data menyusun data mengafiliasikannya dan menginterpretasikannya.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincon dan Guba (1985:137) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

- a) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan.
- d) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
- e) Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- f) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dari pendapat di atas digambarkan bahwa metode studi kasus lebih menitikberatkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada dalam membentuk kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula. Kasus tersebut dibatasi dalam suatu ruang lingkup sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada DKI Jakarta 2012 terhadap pemilih pemula. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama, mengetahui bagaimana proses sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada bagi pemilih pemula dan bagaimana hasil sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada bagi pembentukan kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang obyektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi di tempat tertentu (Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta). Dalam pelaksanaannya, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal didalam penelitian ini, artinya selama proses penelitian penulis lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan KPU Provinsi DKI Jakarta terutama dengan ketua pokja sosialisasi,

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepala bagian humas KPU Provinsi DKI Jakarta dan anggota sekretariat yang membantu pokja sosialisasi.

C. Definisi Operasional

Definisi konsep merupakan pembatasan tentang hal-hal yang diamati sebagai konsep pokok dalam penelitian ini adalah : sosialisasi dan sosialisasi politik, pemilihan umum kepala daerah, kompetensi kewarganegaraan, pemilihan pemula dan komisi pemilihan umum.

1. Sosialisasi

Sosialisasi didefinisikan sebagai proses dimana orang-orang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan watak yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sebagai anggota-anggota kelompok masyarakat (Williams, 1983:xiii)

2. Sosialisasi Politik

Fred T. Greenstein dalam *Internasional Encyclopedia Of The Social Sciences* (Komaruddin,2008:146) memberikan definisi sosialisasi politik secara sempit sebagai penanaman informasi politik yang disengaja, nilai-nilai dan praktek-praktek yang oleh badan-badan intruksional secara formal ditugaskan untuk tanggung jawab ini. Definisi diatas menggambarkan bahwa KPU Provinsi DKI Jakarta sebagai penyelenggara pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta dibentuk sebagai agen sosialisasi yang mencoba memberikan informasi politik yang disengaja kepada masyarakat luas dan juga kepada pemilih pemula.

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Pemilihan Umum Kepala Daerah

Pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah yang selanjutnya disebut Pemilikada adalah pemilu untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pemilikada meliputi : 1. Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur; 2. Pemilu Bupati dan Wakil Bupati; 3. Pemilu Walikota dan Wakil Walikota (Komisi Pemilihan Umum, 2010 : 12)

4. Kompetensi Kewarganegaraan

Kompetensi kewarganegaraan adalah seperangkat pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ada tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh kader partai adalah kompetensi kewarganegaraan yang diadopsi dari pendapat Branson (1999:8) yaitu:

- a) *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh pemilih pemula
- b) *Civic skill* (kecakapan kewarganegaraan), adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris pemilih pemula yang relevan; dan
- c) *Civic disposition* (watak kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

5. Pemilih Pemula

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilikada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemilih pemula adalah mereka yang telah berusia 17-22 tahun, yang telah memiliki hak suara dalam pemilu dan terdiri atas pelajar, mahasiswa ataupun pekerja muda yang belum berusia 17 tahun tetapi telah menikah dan TNI/Polri yang telah pension (Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta, 2011:4)

6. Komisi Pemilihan Umum

Komisi pemilihan umum adalah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, mandiri dan tetap (Budimansyah dan Baehaqi, 2008:32)

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama sesuai yang dikemukakan oleh Creswell (1998: 261) bahwa “peneliti berperan sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama” para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara. *Human Instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 33-36) yaitu:

Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Creswell (2010 : 264) bahwa

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan parapartisipan. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang dilokasi penelitian yaitu komisi pemilihan umum provinsi DKI Jakarta. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Karena itu, peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif. Artinya, peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian (Cresswell, 1998; Lincoln dan Guba, 1985: 4; Bogdan dan Biklen, 1992: 28). Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini peneliti sendiri terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data sesuai dengan fokus penelitian. Sesuai dengan peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat melakukan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur kepada informan yakni pojka Sosialisasi peraturan dan mekanisme pemiluka Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta, pemilih pemula dan Pengamat Politik. Miles and Huberman (1992:15) dalam melakukan penelitian

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lapangan, peneliti dituntut untuk melakukan (1) interaksi secara intensif dan jangka panjang dilokasi penelitian (2) melakukan pencatatan (*recording*) tentang apa yang terjadi dilokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan (3) refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detil, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari interview maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk yang lebih umum.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 1993:113). Maksud dilakukannya wawancara tersebut antara lain untuk membuat suatu konstruksi sekarang dan di sini mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motifasi, perasaan dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pokja sosialisasi peraturan dan mekanisme pemiluka Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta dan pemilih pemula Siswa SMA

Wawancara sebagaimana dikemukakan Lincoln dan Guba (1985:268), adalah percakapan dengan suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam wawancara bisa meliputi hal-hal diluar diri yang diwawancarai, capaian yang sedang dijalani subjek penelitian saat ini, suatu peristiwa, aktivitas, organisasi,

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perasaan, motivasi, pengakuan dan berbagai macam lainnya. Wawancara juga boleh menyangkut proyeksi tentang masa depan subjek penelitian baik menyangkut keinginannya maupun pengalaman masa depannya, verifikasi dan perluasan informasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak-berstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama berhubungan dengan fenomena dan fokus penelitian. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara luas dan mendalam atau *indepth interview* (Patton, 2009 :199).

Untuk memudahkan ingatan terhadap data atau informasi, maka peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan. Dalam penggunaan catatan lapangan, peneliti mengaplikasikan perspektif emik, yaitu mementingkan atau mengutamakan pandangan informan dan interpresentasinya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang diharapkan dapat memberi keuntungan dimana informan yang diwawancarai bisa merekonstruksi dan menafsirkan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan alat bantu berupa catatan-catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengingat data yang dikumpulkan, baik yang bersifat *verbal* maupun *nonverbal*. Selain itu, penggunaan alat bantu tersebut sangat penting untuk mengimbangi keterbatasan daya ingat peneliti mengenai informasi yang diperoleh dengan cara wawancara secara terbuka atau *open-*

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ended interview.

2. Observasi

Jenis-jenis observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi non-interaktif dan observasi interaktif (Bogdan & Biklen, 1992:287). Dalam observasi non-interaktif berarti tidak ada observasi secara langsung, atau tidak melibatkan pengamatan secara langsung: sedangkan dalam observasi interaktif, berarti dalam pengumpulan data dilakukan dengan partisipan dan melibatkan pengamatan. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan secara dominan bentuk partisipasi interaktif dan observasi *nonpartisipatif* (observasi secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan).

Cara seperti itu memungkinkan sebagaimana dikemukakan Patton (2009:131-132), bahwa pengamatan berperan serta dapat dilakukan dengan empat cara. Pertama, pengamatan berperan serta secara lengkap (*complete participant*). Dalam peran ini, aktivitas peneliti sepenuhnya menjadi anggota dari kelompok yang diamati. Dengan cara demikian, seorang peneliti dapat memperoleh semua informasi dan subjek penelitian, termasuk yang rahasia sekalipun.

Kedua, berperan serta sebagai pengamat (*participant as observer*). Dalam peran ini, peneliti masuk ke dalam kelompok subjek penelitian tidak sepenuhnya, melainkan sekadar sebagai pengamat, sehingga keberadaannya dalam kelompok tersebut berpura-pura. Peran yang demikian

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

konsekuensinya sering terbatas untuk mendapatkan seluruh informasi yang ada, terutama yang bersifat rahasia.

Ketiga, peneliti berperan sebagai pengamat yang berperan serta (*observer as participant*). Peran ini dilakukan peneliti, karena peneliti secara umum memang diketahui pekerjaannya sebagai peneliti, atau bahkan ia disponsori oleh para subjek penelitian. Peran ini memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, termasuk informasi yang rahasia sekalipun.

Keempat, peneliti berperan sebagai pengamat penuh (*complete observer*). Peran ini dilakukan peneliti secara bersembunyi dan tidak langsung dalam arti terjun ke lapangan tapi bukan sebagai identitas peneliti melainkan dengan cara sebagai warga masyarakat juga, dengan cara seperti ini pengamat dengan leluasa melihat setiap aktivitas dan prilaku yang diteliti. Hampir dapat dikatakan, tidak ada rahasia yang dapat diamati.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti melakukan observasi dengan cara-cara yang kedua, ketiga dan keempat. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik tentang bagaimana sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada DKI Jakarta kepada pemilih pemula. Dalam hal ini peneliti observasi langsung saat kegiatan sosialisasi tatap muka berlangsung kepada pemilih pemula SMA dan mahasiswa.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen dan catatan (dokumen dan record) merupakan sumber

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

informasi yang sangat berguna. Ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan, seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:276-277) antara lain sebagai berikut :

- a) Dokumen dan catatan selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah
- b) Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- c) Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya
- d) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan formal
- e) Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non-reactive, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan.

Menurut Lincoln dan Guba (1985:276-277), catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa undang-undang yang terkait dengan proses pemilukada dan sosialisasinya seperti Pedoman Teknis Pelaksanaan Sosialisasi Penyelenggaraan Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2012, Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyampaian Informasi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraa Pemilihan umum, modul pendidikan untuk pemilih,

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

materi-materi sosialisasi dari pembicara dalam tatap muka dan perangkat pre test dan post test.

4. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Teknik studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang dan berhubungan dengan sosialisasi dan sosialisasi politik, pemilihan umum kepala daerah, komisi pemilihan umum, kompetensi kewarganegaraan, tipologi pemilih dan melek politik warga negara.

5. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data serta menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1992:145). Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Goetz dan LeCompte (1984:4) mengemukakan

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“...inductive research starts with examination of a phenomena and then, from successive examinations of similar and dissimilar phenomena, develops a theory to explain what was studied. Artinya, penelitian induktif dimulai dengan pengujian fenomena dan kemudian dari pengujian fenomena yang sama dan berbeda mengembangkan teori untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari. Sedangkan Patton (2009:390) mengemukakan “*Inductive analysis means that the patterns, themes, and categories of analysis come from the data; they emerge out of the data rather than being imposed on them prior to data collection and analysis*”. Artinya, analisis induktif meliputi pola-pola, tema-tema dan kategori-kategori analisis yang berasal dari data; pola, tema dan kategori ini berasal dari data bukan ditentukan sebelum pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, analisis data adalah tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori.

Dalam penelitian ini, analisis data meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan data tentang proses sosialisasi peraturan dan mekanisme Pemilukada oleh KPU Provinsi DKI Jakarta. Kegiatannya antara lain adalah menyusun data, memasukkannya ke dalam unit-unit secara teratur, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, namun setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah, peneliti kemudian melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Sebagaimana dikemukakan Moleong (1995:190), abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplanasi peristiwa berdasarkan data atau informasi yang terkumpul, maka harus dilakukan kegiatan-kegiatan yang identik dan sekaligus sebagai pengganti pengukuran dan pengolahan data yang lazim dilakukan dalam tradisi penelitian kuantitatif.

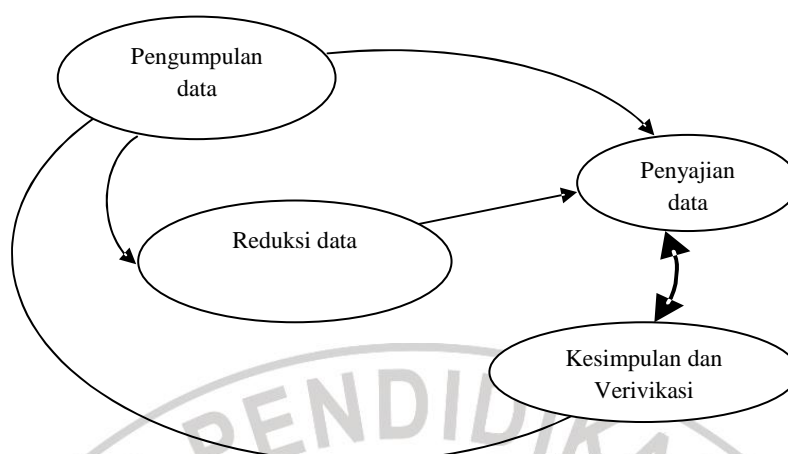
Dalam penelitian ini analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992:16-18) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan/verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Komponen-komponen Analisis data (Miles dan Huberman, 1992:20).

Bagan diatas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus interaktif. Penulis harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi, catatan lapangan. Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan susunan dan sistematika secara konsisten. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pada pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diteliti. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dengan cara melakukan pengelompokkan tersebut maka peneliti untuk menampilkan konstruksi data yang diperoleh.

b. Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (display) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi secara konsisten. Sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual lokasi penelitian, dan strategi-strategi implementasi sosialisasi peraturan dan mekanisme pemilukada dalam membentuk kompetensi kewarganegaraan pemilih pemula

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara bertahap. *Pertama*, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. *Kedua*, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian dalam hal ini peneliti menjadikan pengamat politik Burhanudin Muhtadi sebagai Expert Opinion guna mengkroscek apa yang ditemukan peneliti dilapangan

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan pandangan beliau sebagai pengamat politik. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian ini.

6. Keabsahan Temuan Penelitian

Dasar keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan: argument apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Secara umum, untuk memeriksa keabsahaan data dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1995:290), peneliti menggunakan kriteria *truth value*, *applicability consistency*, dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirinbility*. Keempat kriteria ini merupakan atribut-atribut yang membedakan penelitian kualitatif berturut-turut dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas dalam tradisi atau paradigma penelitian positivistik (Moleong,1996:176; Sudjana& Ibrahim, 1989; dan Nasution, 19). Selain itu,peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan *cross-check* yang bertujuan untuk pemeriksaan keabsahaan data dalam penelitian ini, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kesesuaian hasil analisis dengan kelengkapan data.

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Sesuai

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan konteks penelitian ini, suatu data atau informasi penelitian, dicek kebenarannya dari sumber-sumber lain yang juga terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, triangulasi juga dilakukan untuk pengecekan kebenaran informasi atau data penelitian dari berbagai sumber dan/atau teknik pengumpulan data. Misalnya, informasi atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara dicek kebenarannya melalui teknik dokumentasi.

Dalam uraian-uraian di bawah ini dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan penelitian.

a. Credibility (derajat kepercayaan-validitas internal)

Kredibilitas adalah suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Tujuannya dalam penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau narasumber. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian positivistik. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara: (1) peneliti cukup lama di lapangan; (2) triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data melalui pemanfaatan sumber-sumber lain, (3) *peer debriefing* (pembicaraan dengan kolega, termasuk pembicaraan dengan rekan-rekan kuliah yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan penelitian yang dilakukan peneliti), dan (4) melakukan *member-check*.

1) Transferability (derajat keteralihan-validitas eksternal)

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincon dan Guba (1995:316) menerangkan:

The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making a transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terhadap kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

Derajat keteralihan atau *transferability* ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang sosialisasi peraturan dan mekanisme Pemilukada dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan.

2) Depandability (derajat keterandalan)

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dependability (reliabilitas) temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincoln dan Guba, 1995:515). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini melakukan uji *dependability* dengan cara menggunakan catatan-catatan tentang seluruh proses dan hasil penelitian

3) Confirmability (derajat penegasan-objektifitas)

Lincoln dan Guba (1995:515) menyebutkan bahwa teknik utama menentukan penegasan atau konfirmabilitas adalah melalui audit trial (baik proses maupun produk). Teknik yang lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal reparatif sendiri. Dengan audit trial, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan dilapangan sehingga dapat ditelusuri kembali, peneliti juga dapat melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing agar diperoleh penafsiran yang akurat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan persiapan yang meliputi :

a. Survey pendahuluan dan studi literatur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi literatur dan survey pendahuluan. Melalui studi literatur dalam dokumen tentang sosialisasi dan sosialisasi politik, pemilihan umum kepala daerah, komisi pemilihan umum sebagai penyelenggara pemilu, kompetensi kewarganegaraan,

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tipologi pemilih, melek politik dan peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu guna mengetahui posisi penelitian peneliti sehingga sebelum penelitian peneliti memiliki sedikit gambaran tentang apa yang harus digali dilapangan. Kemudian untuk memantapkan substansi permasalahan terutama pada proses implementasinya dilakukan survey pendahuluan ke Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta sebagai lembaga penyelenggara pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta 2012 yang melakukan sosialisasi Pemilukada kepada pemilih pemula

b. Menyusun rancangan penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra-desain. Permasalahan yang diajukan pada prinsipnya disetujui.

c. Mengurus perijinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal ini memperoleh ijin penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua program studi pendidikan kewarganegaraan pascasarjana, selanjutnya diteruskan kepada asisten direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.
- 2) Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian untuk disampaikan kepada Pihak yang terkait dengan penelitian.

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada hakikatnya, teknik utama untuk menentukan derajat penegasan atau *confirmability* (obyektivitas) adalah dengan cara melakukan audit-trail, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi untuk memperoleh penafsiran yang akurat.

7. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian di lapangan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*.

a. Tahap Orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Peneliti melakukan pendekatan dengan ketua komisi pemilihan umum provinsi DKI Jakarta, Humas komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta, pokja sosialisasi pemilukada komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta dan pemilih pemula.

Pada tahap awal ini peneliti tidak langsung membicarakan mengenai masalah penelitian, tetapi lebih banyak menampung berbagai permasalahan atau informasi yang diungkapkan ketua komisi pemilihan umum provinsi DKI Jakarta yang saat itu masih di ketuai oleh Juri Ariantoro sedangkan setelah penelitian berlangsung beberapa minggu terjadi pergantian Ketua KPU Provinsi DKI Jakarta dengan Ibu Dahlia Umar, Humas komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta, Pokja sosialisasi pemilukada komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta,

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemilih pemula. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini akan menghasilkan suatu kondisi dimana pada akhirnya informan menganggap peneliti sebagai bagian dari lingkungan mereka. Dengan demikian, ketika peneliti memasuki tahap eksplorasi, tidak lagi terjadi kecanggungan-kecanggungan dikalangan para ketua komisi pemilihan umum provinsi DKI Jakarta, Humas komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta, pokja sosialisasi pemilukada komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta dan pemilih pemula yang di jadikan sebagai sumber informasi.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara. Observasi dan studi dokumentasi penulis melakukan wawancara dengan ketua komisi pemilihan umum provinsi DKI Jakarta, Humas komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta, TIM sosialisasi pemilukada komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta dan pemilih pemula selain menggunakan buku catatan penulis juga mengambil data dokumentasi

c. Tahap member-check

Tahap member-check merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan, karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan. Dalam tahap member-check dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan,

Yulia Adhani, 2012

Sosialisasi Peraturan Dan Mekanisme Pemilukada Dalam Membentuk Kompetensi Kewarganegaraan Pemilih Pemula

: Studi Kasus Sosialisasi Politik pada KPU Provinsi DKI Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas* yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada informan penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya.

Pelaksanaan *member-check* ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya *sirkuler* serta berkesinambungan. Artinya, setelah data diperoleh, langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian dikonfirmasi kepada informan penelitian untuk diperiksa kesesuaiannya, kemudian dilakukan *modifikasi*, perbaikan atau penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.